

PELATIHAN INOVASI BUAH NAGA DAN KEWIRAUSAHAAN PADA IBU-IBU OIKUMENE DI ARSO VII

Andrias Kuddy, Westim Ratang

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

Entrepreneurial success can be achieved if entrepreneurs use innovative products, processes and services as the creation of new things. So in this case, innovation is an important element to empower resources to produce something new and create value. The power of entrepreneurship as an economic driver lies in the creation of new ones to create value continuously by turning all challenges into opportunities.

The objectives to be achieved from this community service activity are: to provide Oikumene mothers to have an understanding of the importance of entrepreneurship and to be able to try to process dragon fruit into dragon fruit jam and dragon fruit pudding to help their family's economy.

The results show that, by following this service, it is expected that Oikumene women have an entrepreneurial spirit and dare to try to process dragon fruit into products that have added value. It is also expected that Oikumene women can support the existing family economy. It is also expected that Oikumene mothers become mothers who are formed into people who are confident, independent, creative, innovative and not easily discouraged, and able to overcome family economic problems by increasing family income.

Keywords: *Entrepreneur; Dragon Fruit Jam; Dragon Fruit Pudding; Oikumene Mothers*

ABSTRAK

Keberhasilan kewirausahaan dapat dicapai jika pengusaha menggunakan produk, proses, dan layanan inovatif sebagai penciptaan hal-hal baru. Jadi dalam hal ini, inovasi merupakan elemen penting untuk memberdayakan sumber daya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan menciptakan nilai. Kekuatan kewirausahaan sebagai Penggerak Ekonomi terletak pada penciptaan yang baru untuk menciptakan nilai secara terus menerus dengan mengubah semua tantangan menjadi peluang.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: memberikan ibu-ibu Oikumene untuk memiliki pemahaman tentang pentingnya berwirausaha dan untuk dapat mencoba mengolah buah naga menjadi selai buah naga dan puding buah naga untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Hasil menunjukkan bahwa, dengan mengikuti layanan ini, diharapkan wanita Oikumene memiliki jiwa kewirausahaan dan berani mencoba mengolah buah naga menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Diharapkan juga para perempuan Oikumene dapat mendukung perekonomian keluarga yang ada. Diharapkan juga ibu-ibu Oikumene menjadi ibu-ibu yang dibentuk menjadi orang-orang yang percaya diri, mandiri, kreatif, inovatif dan tidak mudah putus asa, serta mampu mengatasi masalah ekonomi keluarga dengan meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata kunci: Pengusaha; Selai Buah Naga; Puding Buah Naga; Ibu Oikumene

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan semakin tinggi baik dalam mencari pekerja maupun dalam mencari peluang pendapatan. Oleh karena itu kita tidak bisa tergantung kepada pemerintah, tapi hendaknya ada keinginan untuk berwirausaha. Salah satu cara berwirausaha adalah terlebih dahulu kita harus mempunyai jiwa berwirausaha dan mempunyai motivasi untuk berwirausaha, oleh karena itu perlu adanya pelatihan kewirausahaan.

Bidang usaha difokuskan pada penciptaan produk dan jasa yang diminta pasar baik pasar input maupun pasar output dengan mengandalkan keunggulan kompetitif. Informasi dan komunikasi antar pembina dan masyarakat yang dibina haruslah lebih tepat dan terarah pada permintaan pasar dan proses dalam menjangkau pasar. Perlunya diterapkan pengawasan mitra binaan dengan ukuran-ukuran yang dapat memotivasi kearah pengelolaan bisnis secara profesional, adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan. Sebagai basis penting untuk maksud tersebut, harus diupayakan tumbuhnya image dan kesadaran dari masyarakat bahwa program pembinaan yang dilakukan didasarkan atas azas manfaat secara ekonomi bukannya bersifat sosial menurut pengertian umum yang ada.

Upaya mewujudkan unit-unit usaha rakyat yang tangguh dan mandiri dengan prinsip manajemen bisnis yang berorientasi pasar, kredibel, dan bertanggungjawab semakin mendesak saat ini guna menghadapi era liberalisasi pasar yang sudah di depan mata. Permasalahan pada umumnya yang mengitari pengusaha-pengusaha tersebut yang menghambat pertumbuhannya meliputi beberapa hal mendasar seperti; lemahnya mental berwirausaha, ketertutupan dan ketidakjelasan entitas, akuntabilitas, pemasaran, keterikatan yang kuat pada tradisi sehingga kurang tanggap dan adaptif terhadap tuntutan perubahan, ketertinggalan teknologi, dan cenderung mengabaikan mutu. Permasalahan ini mencuat kepermukaan sejalan dengan kondisi lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian pada akhir-akhir ini dan ke depan. Oleh karena itu perlu diupayakan program berkelanjutan untuk menumbuhkan mentalitas dan budaya bisnis, kreativitas disain produk, penyerapan kemajuan teknologi, serta pengetahuan dan ketrampilan manajerial yang sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis yang terus berubah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan pelatihan yang bertujuan untuk:

- a) Mengembangkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan pelaku usaha kecil di Kelompok Ibu-Ibu Oikumene Arso VII.
- b) Meningkatkan keterampilan dalam mengolah buah naga menjadi produk untuk siap dijual dan pengetahuan manajemen pelaku usaha kecil di Kelompok Ibu-Ibu Oikumene Arso VII..

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kewirausahaan

Konsep tentang kewirausahaan dijelaskan oleh beberapa ahli, diantaranya Timmons & Spinelli (Aprilianty, 2012) yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang.

Scarborough dan Zimmerer dalam Novian (2012) mendefinisikan wirausaha (*entrepreneur*) yaitu: Orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengenali peluang dan mengkombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan menurut (Amin, 2008) Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Kewirausahaan dapat ditumbuh kembangkan melalui semangat, gairah ingin berwirausaha, kemampuan mengambil risiko, dan kemampuan membaca peluang. Seorang wirausaha dituntut untuk memiliki kompetensi dan pengetahuan dalam bisnis yang akan dikembangkannya (Yohnson, 2003). Kemampuan tersebut dimulai dari semangat dan gairah dalam berwirausaha. Kemudian seorang wirausaha harus dapat menciptakan ide baru sehingga dapat membuka peluang usaha. Selain itu seorang wirausaha juga dihadapkan dengan berbagai macam risiko bisnis. seperti waktu, modal, dan kemampuan menginovasi usaha tersebut. Pada akhirnya seorang wirausaha adalah seseorang yang mampu melihat peluang dengan sangat jelas sebelum orang lain melakukannya.

Diungkapkan oleh Buchari Alma (2012:12), menyatakan bahwa, “Seseorang termotivasi untuk berwirausaha akan dipengaruhi motif berprestasi, yaitu suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk pencapaian yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi, dengan faktor dasar adalah adanya kebutuhan yang harus terpenuhi”. Di dalam menjalankan kewirausahaan kesejahteraan ekonomi, adalah merupakan tujuan utama setiap orang agar terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier yang kaitannya dengan perilaku konsumsi seseorang.

Menurut Asamoah & Chovancova (2011:1) Perilaku konsumsi erat kaitannya dengan stabilitas kesejahteraan hidup seseorang. Apabila perilaku konsumsi seseorang itu cenderung buruk maka kesejahteraannya pun terpuruk. Sebaliknya, apabila seseorang berhati-hati dalam berbelanja dengan artian dapat menentukan barang yang dibeli sesuai dengan kebutuhan maka kesejahteraanpun dapat terjamin

Proses kewirausahaan menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Pada umumnya, wirausahawan menggunakan kecerdikannya untuk memanfaatkan sumber daya yang terbatas sedangkan menurut Lambing & Kuehl ((dalam Aprilianty, 2012) Wirausahawan adalah seseorang yang mengembangkan produk baru atau ide baru dan membangun bisnis dengan konsep baru. Dalam hal ini menuntut sejumlah kreativitas dan sebuah kemampuan untuk melihat pola dan trend yang berlaku untuk menjadi seorang wirausahawan

2.2 Kesejahteraan Keluarga

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka (Rosni, 2012)

Kesejahteraan ekonomi keluarga adalah kepuasan yang diperoleh seseorang didalam keluarga dalam mengkonsumsi barang yang dihasilkan dari pendapatan yang didapatnya dan terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani dan bagi individu keluarga dan masyarakat dan dimana terpenuhinya kebutuhan dasarnya. Kesejahteraan Ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input berupa pendapatan nilai keluarga maupun pengeluaran, sementara indikator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk (Ferguson, Horwood dan Beutrais dalam Euis Sunarti, 2006: 14).

2.3 Hakikat dan Konsep Dasar Kewirausahaan

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir, 2007: 18).

Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda antar para ahli/sumber acuan dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda-beda, diantaranya adalah penciptaan organisasi baru (Gartner, 1988) menjalankan kombinasi (kegiatan) yang baru (Schumpeter, 1934), eksplorasi berbagai peluang (Kirzner, 1973), menghadapi ketidakpastian (Knight, 1921), dan mendapatkan secara bersama faktor-faktor produksi.

Selain itu Wirausahawan dapat diartikan sebagai orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru.

Kesimpulan lain dari kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan memikul risiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Ibu-ibu Oikumene merupakan para petani buah naga di Arso VI Kabupaten Keerom dengan jumlah khalayak sasaran kuraang lebih 25 orang ibu-ibu Oikumene.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a) Memberikan ketrampilan kepada ibu-ibu oikumene sebagai petani buah naga di Arso VI tentang pentingnya entrepreneur
- b) Memberikan pelatihan cara membuat selai buah naga dan dodol buah naga
- c) Sebagai forum untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman antara masyarakat dan perguruan tinggi. Materi yang diberikan dibuat dalam power point yang dapat membantu memberikan pemahaman dan contoh tentang *Entrepreneursip* atau pengusaha.

Kegiatan berikutnya dilakukan praktek dalam berwirausaha yaitu dengan mempraktekkan cara membuat selai buah naga dan dodol buah naga. beri kesempatan peserta untuk bertanya dan membagi pengalaman dalam mengolah buah naga menjadi suatu produk yang mempunyai nilai tambah

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Khalayak sasaran kegiatan pelatihan ini adalah ibu-ibu oikumene yang merupakan para petani buah naga di Arso VI Kabupaten Keerom dengan jumlah khalayak sasaran kurang lebih 25 ibu-ibu Oikumene yang ada di Arso VII. Adapun yang menjadi instruktur dalam pelatihan ini adalah tim pengabdian atau dosen dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uncen, dan petani buah naga yang sukses dalam mengelola usaha buah naga.

Materi yang diberikan adalah :

- a) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan : pengertian tentang *Entrepreneurship* diharapkan ibu-ibu oikumene sebagai petani buah naga di Arso VI paham tentang *Entrepreneurship*
- b) Menjadi *Entrepreneurship*, arti dan contohnya, diharapkan petani buah naga akan tertarik untuk berwirausaha dengan mengolah buah naga menjadi suatu produk yang mempunyai nilai tambah (misalnya selai buah naga, dodol buah naga, kripik buah naga, dll) ibu-ibu oikumene yang adalah petani buah naga akan tertarik untuk menjadi *Entrepreneursip* dengan melihat contoh-contoh yang ada.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan mempraktekkan cara membuat selai buah naga dan dodol buah naga. Dan beri kesempatan peserta untuk bertanya dan membagi pengalaman dalam mengolah buah naga menjadi suatu produk yang mempunyai nilai tambah.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Kegiatan ini dapat menumbuhkan pemahaman dan pengertian tentang Entreprenuersip atau pengusaha pada ibu-ibu oikumene yang merupakan petani buah naga di Arso VII.
- b) Kegiatan ini sangat mendorong ibu-ibu oikumene untuk mencoba hal-hal dapat menumbuhkan kreativitas mereka, dengan inovasi produk buah naga dengan mencoba melakukan inovasi yaitu membuat selai buah naga dan dodol buah naga, ini terlihat dari keterlibatan ibu-ibu oikumene yang dengan semangat mengikuti kegiatan dengan jumlah 25 ibu-ibu oikumene.
- c) Kegiatan ini juga menunjang ibu-ibu oikumene yang juga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan dan inovasi buah naga, diharapkan juga pola pikir ibu-ibu oikumene akan berubah menjadi seorang *entrepreneur*.
- d) Hasil kegiatan terlihat bahwa ibu-ibu oikumene sangat berminat dan berusaha membuat selai buah naga dan dodol buah naga untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah sehingga dapat membantu ekonomi keluarga. *Game* yang dilakukan pada ibu-ibu oikumene menunjukkan bahwa ibu-ibu oikumene pada dasarnya suka akan sesuatu yang baru atau inovasi khususnya untuk hasil-hasil pertanian dalam kegiatan ini adalah inovasi buah naga.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan selanjutnya maka diharapkan kegiatan pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan topik pengembangan kemampuan berwirausaha bagi ibu-ibu Oikumene untuk lebih kreatif lagi dengan memberikan pelatihan masalah kemasan dan pemasaran dari hasil inovasi buah naga, sehingga dapat dipromosikan keluar daerah Arso VII kabupaten Keerom, dan diharapkan produk inovasi produk buah naga berupa selai dan dodol buah naga merupakan oleh-oleh atau produk unggulan di kabupaten Keerom.

Daftar Pustaka

- Iek Mesak, Ratang Westim, Blesia Jhon, Hutajulu Halomoan, 2016, Kewirausahaan Teori & Aplikasi, IPB Press
- Kasali, Rhenald dkk. 2012. Kewirausahaan. Hikmah : Jakarta.
- Kumorohadi, Untung & Nurhayati. 2010. “Analisis Kualitas Pembinaan dan Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa”. Unsud : Purwokerto.
- Meredith, G. Geoffrey et al. 1996. Kewirausahaan Teori dan Praktek. PT Pustaka Binaman Pressindo : Jakarta.
- Ratang Westim. (2012). Kewirausahaan Korporasi, Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran, dan Kinerja Bisnis UKM. Unpad Press.
- Ratang Westim, dkk. (2017). Orientasi Kewirausahaan & Pasar : Perspektif Ekonomi Pertanian Jayawijaya. Ponorogo : Unmuh Ponorogo Press.
- Suryana, 2006. Kewirausahaan. Salemba 4 : Jakarta.

Lampiran



Persiapan Keberangkatan



Sosialisasi terkait kewirausahaan



Penjelasan dan Pemberian Edukasi tentang Pentingnya Kewirausahaan Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga



Persiapan Pembuatan Selai dan Dodol Buah Naga



Pelaksanaan Pembuatan Selai dan Dodol Buah Naga